

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ENVIRONMENTAL
SOCIAL GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS**



**DISUSUN OLEH:
MOHAMMAD ILHAM FITRIANSYAH
202210280211006**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2024**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Manajemen**



DISUSUN OLEH:

**MOHAMMAD ILHAM FITRIANSYAH
202210280211006**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2024**

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS

Diajukan oleh :

MOHAMMAD ILHAM FITRIANSYAH
202210280211006

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 16 Januari 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Bambang Widagdo.

Pembimbing Pendamping



Dr. Masiyah Kholmi.

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Dr. Aniek Rumijati.



TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MOHAMMAD ILHAM FITRIANSYAH
202210280211006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Selasa/ 16 Januari 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Bambang Widagdo.**
Sekretaris : **Dr. Masiyah Kholmi.**
Penguji I : **Dr. Widayat.**
Penguji II : **Dr. Mohammad Jihadi.**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. atas ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Adapun judul tesis yang peneliti ajukan adalah "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas"

Tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Tesis di Program Studi Magister Manajemen, Direktorat Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan tesis ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Widagdo, MM. Selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman kepada peneliti;
2. Ibu Dr. Dra. Masiyah Kholmi, MM, Ak. CA. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengalaman kepada peneliti selama proses pengerjaan tesis ini;
3. Serta kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini hingga selesai.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Malang, 16 Januari 2024

Mohammad Ilham Fitriansyah

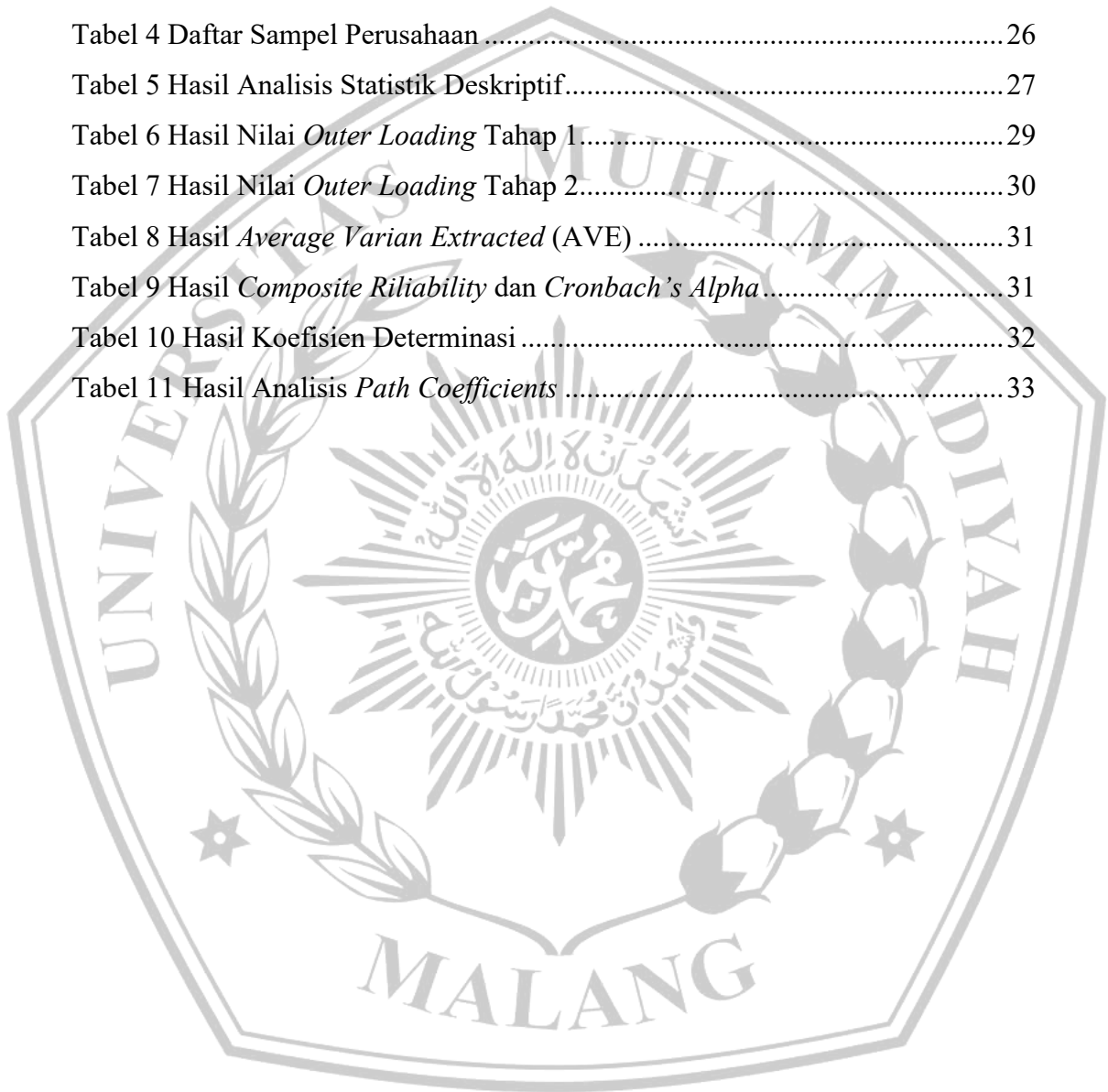
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PESETUJUAN	iii
HALAMAN DAFTAR PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
SURAT PERNYATAAN	xi
ABSTRAK	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Penelitian Terdahulu	5
Kajian Teori	7
Teori Keagenan.....	7
Teori Sinyal.....	7
Nilai Perusahaan	9
<i>Good Corporate Governance</i>	10
<i>Environmental Social Governance</i>	13
Profitabilitas	10
Kerangka Pikir	16
Hipotesis	16
METODE PENELITIAN	19
Pendekatan dan Jenis Penelitian	19

Populasi dan Sampel	20
Definisi Operasional Variabel.....	20
Teknik Pengumpulan Data	22
Teknik Analisis Data.....	22
Analisis Deskriptif	22
Evaluasi Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	23
Uji Validitas.....	23
Validitas Konvergen	24
Validitas Diskriminan	24
Uji Reliabilitas	24
Evaluasi Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	25
Uji Hipotesis (<i>Resampling Bootstrapping</i>)	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
Gambaran Umum Objek Penelitian	26
Analisis Deskriptif	27
Evaluasi Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	28
Uji Validitas.....	28
Validitas Konvergen	28
Validitas Diskriminan	31
Uji Reliabilitas	31
Evaluasi Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	32
Uji Hipotesis (<i>Resampling Bootstrapping</i>)	33
Pembahasan.....	34
SIMPULAN	37
REFERENSI.....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN	42

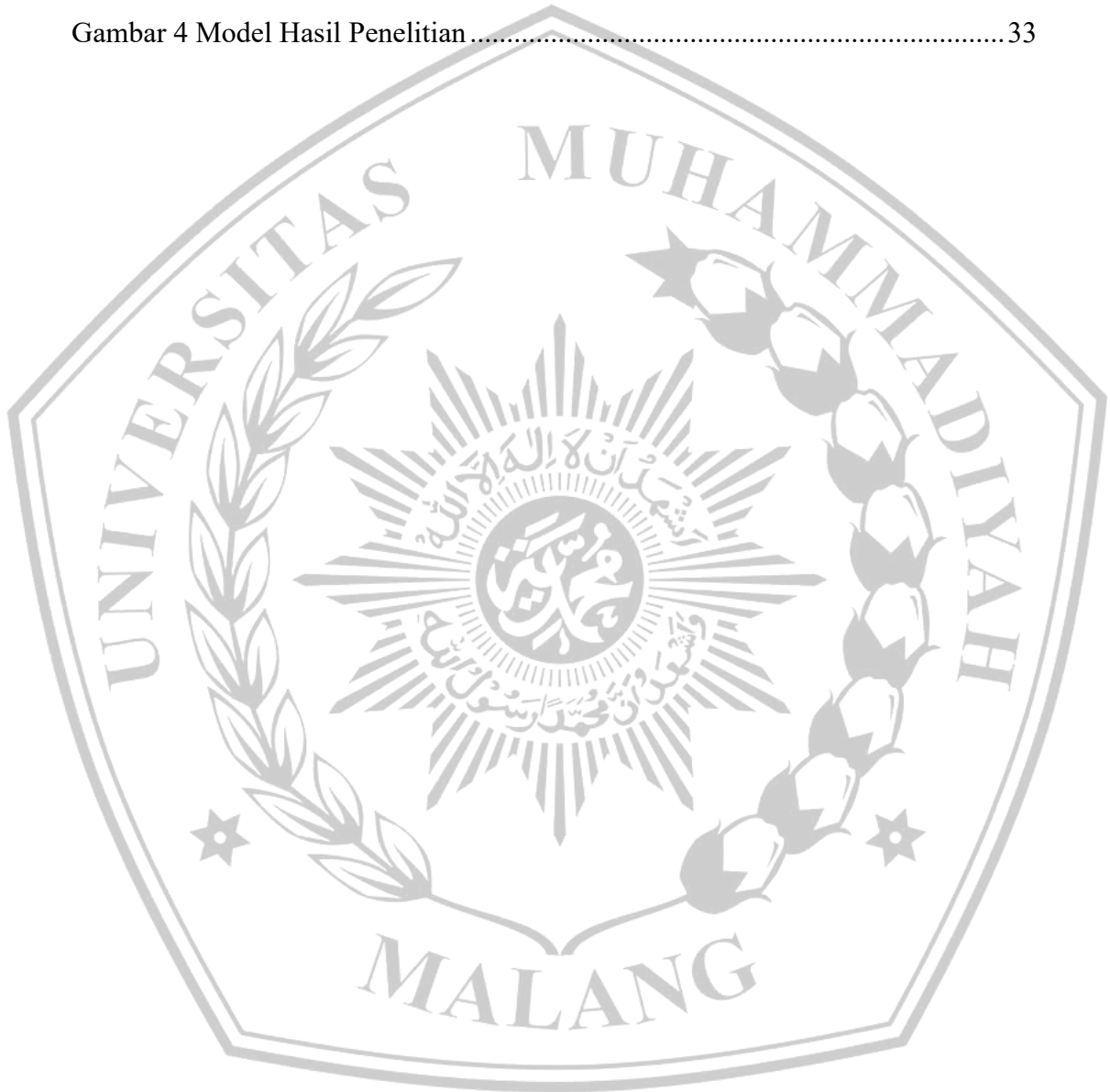
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	5
Tabel 2 Rincian Pemilihan Sampel	20
Tabel 3 Variabel Penelitian	21
Tabel 4 Daftar Sampel Perusahaan	26
Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	27
Tabel 6 Hasil Nilai <i>Outer Loading</i> Tahap 1	29
Tabel 7 Hasil Nilai <i>Outer Loading</i> Tahap 2	30
Tabel 8 Hasil <i>Average Varian Extracted (AVE)</i>	31
Tabel 9 Hasil <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i>	31
Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi	32
Tabel 11 Hasil Analisis <i>Path Coefficients</i>	33



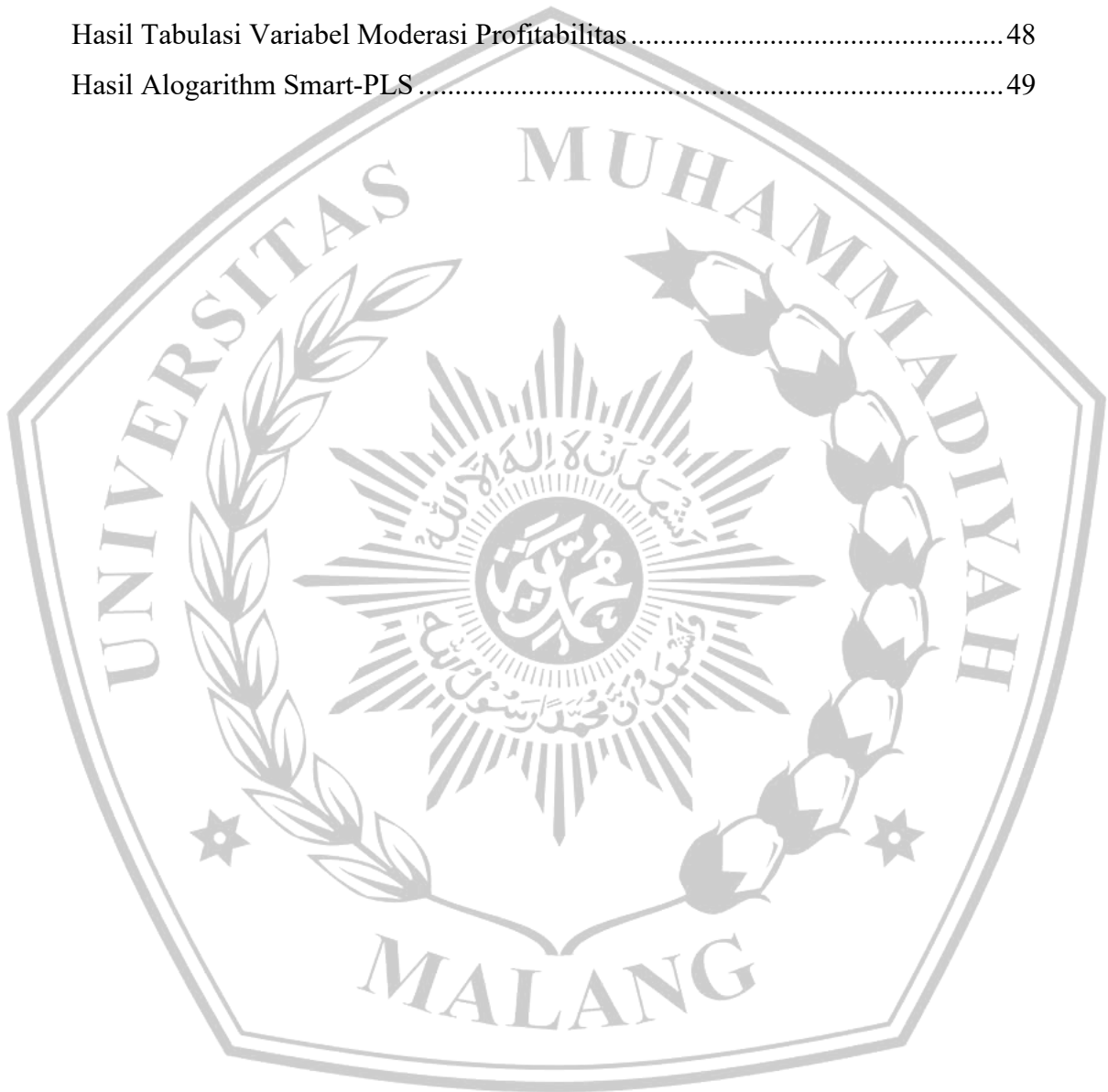
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	16
Gambar 2 Diagram Hasil Nilai <i>Outer Loading</i> Tahap 1.....	29
Gambar 3 Diagram Hasil Nilai <i>Outer Loading</i> Tahap 2.....	30
Gambar 4 Model Hasil Penelitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Tabulasi Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	43
Hasil Tabulasi Variabel <i>Environmental Social Governance</i>	45
Hasil Tabulasi Variabel Nilai Perusahaan.....	47
Hasil Tabulasi Variabel Moderasi Profitabilitas.....	48
Hasil Alogaritm Smart-PLS	49



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **MOHAMMAD ILHAM FITRIANSYAH**
NIM : **202210280211006**
Program Studi : **Magister Manajemen**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Januari 2024

Yang menyatakan,



MOHAMMAD ILHAM FITRIANSYAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022. Tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Dan rasio yang dapat digunakan adalah penerapan nilai *Environmental Social and Governance* pada perusahaan. Nilai Perusahaan diidentifikasi dengan nilai Tobin's Q. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel moderasi Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data menggunakan analisis *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan dukungan program *Smart-PLS 3*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan penerapan *Environmental Social and Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *Environmental Social and Governance* terhadap nilai perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Environmental Social and Governance*, Nilai Perusahaan, ROA.

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pada beberapa tahun terakhir, sektor energi memainkan peran penting dalam menggerakkan berbagai sektor lain dalam perekonomian, karena hampir semua aspek kehidupan kita bergantung pada energi. Ini juga menjadi fokus krusial dalam upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi perubahan iklim, di mana pergeseran dari bahan bakar fosil ke sumber energi terbarukan menjadi salah satu solusi utama. Merujuk pada penelitian dari Prayogo dkk (2023) bahwa adanya tren menuju transformasi energi yang lebih berkelanjutan dengan meningkatnya investasi dan pengembangan teknologi yang ramah lingkungan. Industri energi terus beradaptasi dengan inovasi-inovasi baru seperti penyimpanan energi, mobil listrik, dan pengembangan jaringan listrik cerdas untuk menciptakan sistem energi yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang energi tentu akan berusaha lebih baik dalam mengelola perusahaannya, salah satunya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah ukuran integral yang mencerminkan kesehatan dan kinerja jangka panjang suatu perusahaan menurut penelitian Jeanice & Kim (2023). Nilai perusahaan penting karena dapat mempengaruhi keputusan investor, pergerakan harga saham, dan strategi perusahaan dalam memperbaiki kinerja atau menjelaskan kepada pasar mengenai ekspektasi dan realitas kinerja perusahaan. Faktor-faktor seperti ekspektasi pasar, sentimen investor, perkiraan pertumbuhan, dan persepsi terhadap risiko. Penelitian tentang apa saja faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan memiliki implikasi luas, tidak hanya untuk pemangku kepentingan internal perusahaan, tetapi juga untuk investor, analis keuangan, dan regulator. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dalam konteks bisnis secara umum sangat penting.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Environmental, Social and Governance* (ESG). Menurut penelitian Adriansyah dkk (2022)., ESG merupakan indikator non finansial yang mencakup aspek kemampuan keberlanjutan masyarakat dan tata kelola perusahaan. Menurut Melinda & Wardhani (2020), kinerja ESG yang baik suatu perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Terkait ESG, terdapat pendekatan pengukuran baru terkait transparansi perusahaan dalam penelitian Faisal dkk. (2018) dan penelitian lain juga menunjukkan hubungan negatif antara ESG dan nilai perusahaan. Secara khusus seperti pada penelitian Fatemi dkk (2018) dan Tay dkk (2018). Hal ini karena pasar enafsirkan pengungkapan ESG secara bertahap sebagai upaya perusahaan untuk membenarkan investasi yang berlebihan dalam kegiatan ESG.

Selain ESG terdapat juga peran penting *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mendukung kinerja dan kredibilitas perusahaan, hal ini telah menjadi sorotan utama dalam lingkungan bisnis modern. Implementasi GCG tidak hanya menjadi kewajiban regulatif, melainkan juga menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko. Penelitian ini berfokus pada evaluasi konkrit tentang bagaimana implementasi GCG dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kinerja dan kredibilitas perusahaan, Pratiwi dkk (2022). Hasil penelitian Wiguna & Yusuf (2019), Hal lain mengindikasikan bahwa GCG memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan seperti pada hasil penelitian dari Purnamasari (2018), Anita (2014), Mangantar, (2018) dan Cahyani (2017). Hal ini dikarenakan adanya indikator yang secara simultan menunjukkan hasil negatif, seperti status dewan direksi dan komisaris yang tidak begitu dipermasalahkan oleh investor.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi, hal ini karena profitabilitas dan nilai perusahaan

adalah dua elemen utama dalam evaluasi kinerja dan keberlanjutan suatu perusahaan. Keterkaitan antara profitabilitas dan nilai perusahaan menjadi subjek penelitian yang menarik, terutama di tengah kompleksitas lingkungan bisnis yang terus berubah. Dalam konteks industri energi di Indonesia, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan. Dan untuk melihat apakah dengan adanya profitabilitas akan mampu memperkuat maupun memperlemah, hubungan GCG dan ESG terhadap Nilai Perusahaan.

Peneliti memilih untuk meneliti nilai perusahaan karena merupakan informasi penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan tetapi juga bagi investor dan kreditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, metode penelitian dan periode pengamatan. Selain itu adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menjadikan salah satu alasan bagi peneliti untuk mengangkat tema penelitian ini. Peneliti memasukkan variabel GCG dan variabel ESG yang mempengaruhi nilai perusahaan serta profitabilitas sebagai variabel moderasi, dan memilih perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 sebagai objek penelitiannya. Dalam waktu 2018-2022 juga telah terjadi krisis yang menyebabkan guncangan kondisi perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan pemilihan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Environmental Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan?
- b. Apakah *Environmental Social Governance* dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan?

- c. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* dapat terhadap Nilai Perusahaan?
- d. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk menguji pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk menguji Profitabilitas memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Untuk menguji Profitabilitas memoderasi pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian memberikan sumbangsih pemahaman dan dapat dijadikan sebagai acuan pustaka untuk perbandingan objek penelitian sejenis terkait *Good Corporate Governance*, *Environmental Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan : Dimoderasi oleh Profitabilitas.

b. Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para manajer yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan. Investor dapat menggunakannya sebagai acuan untuk memahami status kinerja suatu perusahaan dari sudut pandang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

B. TINJUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dari berbagai kajian dan literatur yang peneliti baca antara lain:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Wiguna & Yusuf (2019)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Fangestu dkk (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018	Pengujian hipotesis penelitian memanfaatkan analisis regresi linear berganda.	Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berdampak signifikan terhadap nilai angka perusahaan pertambahan yang ada di BEI.
3.	Agwili & Gerged (2020)	<i>How Corporate Governance affect Firm Value and profitability Evidence from Saudi Financial and Non-Financial Listed Firms</i>	<i>Used as principal regression analysis in our study.</i>	perusahaan dengan tata kelola yang lebih baik cenderung mencapai nilai pasar yang lebih baik , namun belum tentu nilai akuntansinya lebih baik.
4.	Fuente dkk (2022)	<i>The value of a firm's engagement in ESG practices: Are we looking at the right side?</i>	<i>Conduct ordinary least squares (OLS) regressions with standard errors clustered by firm to account for the residual dependence from the same firm over time and to make our results comparable to previous studies</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan berbentuk U terbalik antara kinerja ESG dan nilai opsi pertumbuhan menjadi lebih kuat pada pilar lingkungan dan sosial.
5.	Aydoğmuş dkk (2022)	<i>Impact of ESG performance on firm value and profitability</i>	<i>Correlation matrix, test results and regression results in this section.</i>	Hasil menunjukkan bahwa skor gabungan ESG secara keseluruhan berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Skor

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				Individual <i>Social and Governance</i> mempunyai hubungan positif dan signifikan sedangkan skor <i>Environment</i> tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Melinda & Wardhani (2020)	<i>The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms' Value: Evidence From Asia.</i>	<i>The research model used in this study is a panel data regression model to test the research hypothesis that sees the effect of independent variables on the dependent variable.</i>	skor kontroversi ESG secara mengejutkan menunjukkan adanya hubungan positif dengan nilai perusahaan.
7.	Arofah & Khomsiyah (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Environmental Social Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi	Analisis regresi panel dan analisis regresi yang dimoderasi digunakan sebagai metode analisis..	Studi ini didasarkan pada kinerja keuangan (ROA) dan menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dan kebijakan sosial ramah lingkungan secara signifikan meningkatkan dampaknya terhadap nilai perusahaan.
8.	Krisnando & Sakti (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	Metode analisis data yang dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan spss 22.0.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sebelum dan sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Fangestu dkk (2020) menunjukkan bahwa hasil GCG dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan penelitian dari Fuente dkk (2022) menunjukkan bahwa ESG dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu untuk mendalami penelitian ini yaitu terkait hubungan antara GCG, ESG terhadap nilai perusahaan. Selain itu peneliti juga menjadikan penelitian dari Krisnando & Sakti (2019) sebagai rujukan penelitian yang memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

2. Kajian Teori

a. Teori Agensi

Dalam konteks perusahaan, teori agensi merujuk pada hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham sebagai prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen) yang dipekerjakan untuk mengelola operasi sehari-hari. Teori agensi dalam konteks perusahaan sering kali membahas konflik kepentingan yang mungkin timbul antara prinsipal dan agen karena perbedaan motivasi dan tujuan, seperti hasil penelitian dari Pan, (2015).

Lebih lanjut Pan menjelaskan bahwa praktik teori agensi pada nilai perusahaan mencakup sejumlah langkah dan strategi yang dirancang untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Teori agensi juga memiliki dampak langsung pada praktik GCG. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip GCG, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa tindakan manajemen sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Praktik yang terkait dengan teori agensi juga dapat diterapkan dalam konteks ESG untuk memastikan bahwa perusahaan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan memasukkan elemen-elemen teori agensi ke dalam strategi ESG, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan kepentingan pemegang saham.

b. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) dalam konteks perusahaan adalah suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan sinyal atau tanda-tanda tertentu untuk mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan

eksternal, seperti investor, pelanggan, dan mitra bisnis. Tujuan dari teori sinyal ini adalah untuk mereduksi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga dapat menciptakan kepercayaan dan mempengaruhi persepsi terhadap kualitas atau kinerja perusahaan seperti hasil penelitian dari Gumati (2009).

Praktik teori sinyal dalam konteks nilai perusahaan melibatkan penggunaan berbagai tanda atau sinyal untuk mengkomunikasikan informasi dan memengaruhi persepsi pemangku kepentingan, terutama investor dan konsumen. Bashatweh dkk (2023). Penerapan praktik ini membantu menciptakan sinyal-sinyal positif yang mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan serta merancang strategi komunikasi yang sesuai untuk membangun citra perusahaan yang positif.

Penerapan teori sinyal dalam konteks GCG melibatkan upaya perusahaan untuk menyampaikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa mereka menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan. Penerapan praktik ini membantu menciptakan sinyal-sinyal positif yang mengkomunikasikan tekad perusahaan untuk menjalankan praktik tata kelola yang baik. Ini dapat memperkuat citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Penerapan teori sinyal pada ESG melibatkan upaya perusahaan untuk menyampaikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa mereka mengambil tindakan yang bertanggung jawab dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal ini membantu menciptakan sinyal-sinyal positif yang menyampaikan tekad perusahaan untuk mengelola

dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola secara positif. Ini dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik pemangku kepentingan yang peduli dengan isu-isu ESG, dan mengarah pada keberlanjutan jangka panjang.

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran atau estimasi dari seberapa bernilai suatu perusahaan dalam konteks keuangan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan, dan nilai tersebut dapat mencerminkan berbagai aspek, termasuk kinerja keuangan, aset yang dimiliki, prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor lainnya, seperti yang ditulis oleh Margaretha (2011).

Nilai perusahaan bisa sangat bervariasi tergantung pada faktor-faktor yang memengaruhi industri, kondisi pasar, ekonomi, dan strategi bisnis perusahaan. Ini adalah konsep yang penting dalam keuangan korporat, investasi, dan manajemen strategis yang membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pertumbuhan, pengembangan, dan evaluasi kinerja suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan di antaranya:

1. PBV (*Price To Book Value*)

Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

2. PER (*Price Earning Ratio*)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (*Earning per Share*), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Tetapi sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga

saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

3. Tobin's Q

Tobin's Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar dari pada nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), maka nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai aktiva perusahaan yang tercatat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan, hal ini karena rasio yang dikembangkan oleh ekonom James Tobin ini dapat digunakan untuk menilai apakah nilai pasar sebuah perusahaan setara dengan nilai asetnya. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku atau biaya penggantian asetnya. Untuk perusahaan energi, ini bisa melibatkan berbagai jenis aset, seperti infrastruktur, lahan, hak pengeboran, dan lainnya.

d. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah suatu konsep dan praktik pengelolaan perusahaan yang mencakup prinsip-prinsip, kebijakan, dan prosedur untuk mengelola dan mengarahkan suatu perusahaan dengan baik. Menurut Mau & Kadarusman (2022) implementasi GCG membantu menciptakan lingkungan bisnis yang stabil, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, dan dapat bervariasi di berbagai negara dan sektor industri, tetapi prinsip-prinsip intinya umumnya mencerminkan

nilai-nilai integritas, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan.

Kebijakan dan praktik GCG sering kali tergantung pada peraturan dan perundangan yang berlaku di negara tertentu, serta standar industri. Banyak lembaga dan organisasi internasional juga mengembangkan pedoman untuk membantu perusahaan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam *corporate governance*. Pada penelitian ini Indikator GCG yang digunakan. antara lain:

1. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung proporsi dewan komisaris independen.

$$= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}}$$

2. Struktur Kepemilikan

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, Santoso (2018).

Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial sebuah perusahaan yaitu:

$$= \frac{\text{total saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{total saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham dari pihak institusional lain seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya menurut Darwis (2009). Menurut Thesarani (2016) menyatakan bahwa kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*.

Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional sebuah perusahaan yaitu:

$$= \frac{\text{total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}}$$

3. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pengertian komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit, jumlah anggota komite audit pada perusahaan paling sedikit ialah berjumlah 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan dari Pihak Luar Emiten atau Perusahaan Publik. Salah satu anggota dari komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

e. *Environmental Social and Governance*

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja perusahaan dalam tiga dimensi utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, transparan, dan bertanggung jawab secara sosial, seperti yang ditulis oleh Almeyda & Darmansya (2019).

ESG telah menjadi semakin penting karena perusahaan dan investor menyadari bahwa kinerja jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor keuangan saja. Perusahaan yang memiliki perhatian yang baik terhadap faktor-faktor ESG biasanya memiliki dampak yang lebih positif dalam jangka panjang terhadap lingkungan, masyarakat, dan juga menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Pengukuran ESG melibatkan evaluasi dan pemantauan kinerja suatu perusahaan atau entitas bisnis dalam tiga area utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan standar dan kerangka kerja (*frameworks*) *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berkaitan dengan dimensi lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan diantaranya sebagai berikut;

1. Lingkungan

Ini mencakup praktik yang berhubungan dengan dampak perusahaan terhadap lingkungan. Pengukuran ESG dalam aspek lingkungan bisa meliputi manajemen limbah, emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam, kebijakan terkait energi terbarukan, dan upaya untuk mengurangi jejak karbon.

2. Sosial

Ini mengacu pada bagaimana perusahaan memengaruhi dan berinteraksi dengan masyarakat serta karyawan. Pengukuran ESG dalam aspek sosial meliputi isu-isu seperti keberagaman dan inklusi, hak asasi manusia, kondisi kerja, hubungan dengan komunitas lokal, kontribusi terhadap pendidikan atau kesehatan masyarakat, dan tanggung jawab sosial perusahaan secara umum.

3. Tata Kelola Perusahaan

Ini mencakup praktik tata kelola yang baik di dalam perusahaan. Pengukuran ESG dalam aspek tata kelola perusahaan dapat meliputi transparansi dalam laporan keuangan, independensi dewan direksi, struktur komite yang kuat, kebijakan anti-korupsi, dan kualitas manajemen risiko.

f. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya. Ini adalah indikator kritis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memahami seberapa efektif perusahaan dalam mengubah investasi dan sumber daya menjadi keuntungan. Menurut hasil penelitian dari Widyawati (2013) ada beberapa metrik yang umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas, di antaranya:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*):

$$\text{Gross Profit Margin} = \left(\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Kotor}} \right) \times 100$$

Margin ini mengukur persentase pendapatan yang tersisa setelah mengurangi biaya produksi dari pendapatan kotor. Ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*):

$$\text{Net Profit Margin} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \right) \times 100$$

Margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit pendapatan. Ini memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan.

3. *Return on Assets (ROA)*:

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya.

4. *Return on Equity (ROE)*:

$$\text{ROE} = \left(\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

ROE mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang disediakan oleh para pemegang sahamnya. ROE sangat penting karena memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.

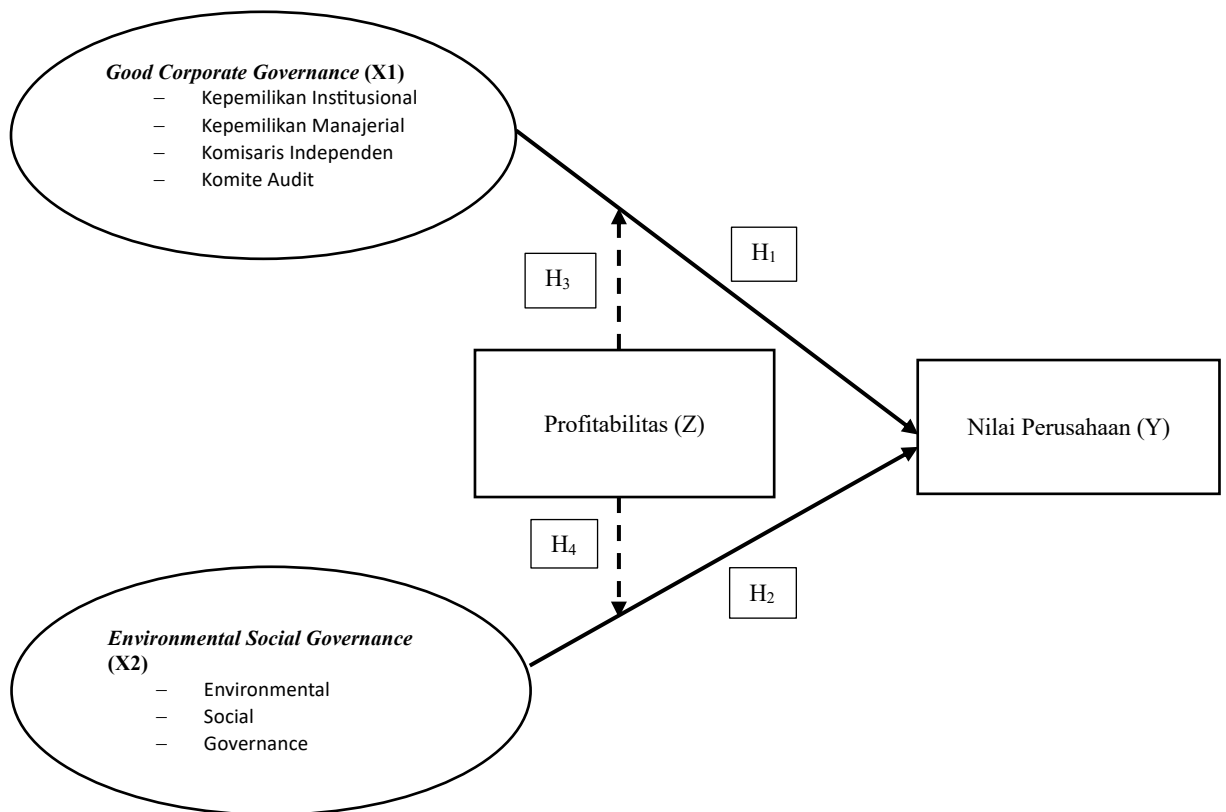
5. *Return on Investment (ROI)*:

$$\text{ROI} = \left(\frac{\text{Keuntungan Investasi} - \text{Biaya Investasi}}{\text{Biaya Investasi}} \right) \times 100\%$$

ROI adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap biaya investasi yang dilakukan. ROI adalah salah satu rasio yang penting dalam mengukur kinerja atau profitabilitas dari suatu investasi.

Pada penelitian ini peneliti dalam mengukur variabel profitabilitas menggunakan proksi ROA. Hal ini karena perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi. Nilai total aset dalam sektor energi bisa sangat besar karena melibatkan investasi besar dalam infrastruktur, teknologi tinggi, dan akses ke sumber daya alam yang penting untuk memproduksi energi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

g. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

h. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dibahas sebelumnya dalam penelitian ini, maka disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

GCG dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan GCG merupakan proses dan struktur pengelolaan bisnis perusahaan, Wijaya dkk (2022). Tumbuhnya kepercayaan investor kepada perusahaan dinilai dapat meningkatkan jumlah investor yang masuk ke pasar modal untuk melakukan investasi atau membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan naik dan nilai perusahaan pun akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Lastanti & Salim (2019) membuktikan hasil yang sama bahwa GCG yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H1 : GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Apakah ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Perusahaan akan melakukan sebuah pengungkapan yang akan mendorong terciptanya dukungan pemangku kepentingan. Dukungan pemangku kepentingan berperan penting dalam keberlangsungan perusahaan dan tentunya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan mengungkapkan ESG untuk mendapatkan dukungan pemangku kepentingan. Selain itu, pengungkapan ESG juga dapat membantu mendapatkan legitimasi yang kuat di kalangan masyarakat. Penelitian sebelumnya yaitu Bashatweh dkk (2023), Abdi dkk (2022), dan Edriansyah Adhi (2023) menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara ESG dengan nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H2 : ESG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan?

Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan keuntungan. Profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA dapat memoderasi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Tujuan penghitungan ROA adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Ketika berhasil diterapkan, GCG memberikan peluang baru bagi perusahaan untuk memaksimalkan aset yang ada, sehingga memaksimalkan kinerja keuangan dan memberikan dampak positif terhadap nilai pemegang saham. Oleh karena itu, penerapan GCG yang benar akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, yang akan meningkatkan laba perusahaan dibandingkan total asetnya, dan akan meningkatkan nilai perusahaan apabila perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif. Hasil penelitian sebelumnya yaitu Gita KW (2019), Pertiwi & Pratama (2011), dan Mau & Kadarusman (2022) menunjukkan kinerja keuangan memperkuat pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk sebagai berikut

H3 : Profitabilitas memoderasi pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan.

4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan?

Yang harus diperhatikan investor sebelum berinvestasi adalah meneliti informasi tentang suatu

perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip ESG dan profitabilitas merupakan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor. Hal ini karena penerapan kriteria ESG diyakini dapat mengurangi risiko yang menunjukkan bahwa investasi terfokus pada keberlanjutan. Jika ESG diterapkan dengan baik maka dapat mendorong investasi investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan juga didasarkan pada profitabilitas. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dukungan profitabilitas yang diwakili oleh ROA sebagai variabel moderasi dapat memperkuat dampak ESG terhadap nilai perusahaan. ROA dari pengungkapan ESG suatu perusahaan mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan harus menerapkan dan mengungkapkan standar ESG untuk menciptakan akuntabilitas publik dan transparansi yang meningkatkan nilai dan citra perusahaan di masyarakat. Ketika mereka memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor juga mempertimbangkan profitabilitas. Hasil penelitian sebelumnya yaitu Mau & Kadarusman (2022), Dewi & Tarnia (2019) dan Mukrimaa dkk (2016) menunjukkan kinerja keuangan memperkuat pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk sebagai berikut

H4 : Profitabilitas memoderasi pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2016)

2. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Sampel untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut;

- a. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
- b. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2018-2022.
- c. Perusahaan sektor energi yang memiliki data lengkap terkait GCG, ESG, Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (Rasio Tobins'Q) pada tahun 2018-2022.

Berdasarkan kriteria diatas maka hasil seleksi sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2 Rincian Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2022	83
2.	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018 hingga 2022	39
3.	Perusahaan yang delisting pada tahun 2018 hingga 2022.	14
Jumlah observasi selama 5 tahun (2018-2022)		30

3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, ada empat variabel: dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Nilai perusahaan adalah variabel dependen, GCG dan ESG adalah variabel independen, dan profitabilitas adalah variabel moderasi.

Di bawah ini adalah definisi dan pengukuran dari setiap variabel operasional.

Tabel 3 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Sumber
Variabel Independen			
GCG (X1)	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}}$	Dewi & Tarnia, (2019)
	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{total saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{total saham yang beredar}}$	
	Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}}$	
	Komite Audit	<i>Jumlah Keseluruhan Anggota Komite Audit.</i>	
ESG (X2)	Pengungkapan Lingkungan (ENV)	<p>Pengungkapan lingkungan diukur dengan membandingkan jumlah indikator ENV yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan dengan jumlah indikator yang terdapat dalam modul GRI pada aspek ENV. GRI Seri 300 digunakan untuk pengungkapan lingkungan.</p> $ENV = \frac{\text{Sum of Company's Disclosure Item}}{\text{Total of GRI's Disclosure Standard Item}}$	Rizky & Pertiwi, (2023)
	Pengungkapan Sosial (SOC)	<p>Pengungkapan sosial diukur dengan membandingkan jumlah indikator SOC yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan dengan jumlah indikator yang terdapat dalam modul GRI pada aspek SOC. Pengungkapan Sosial menggunakan GRI Series 400.</p> $SOC = \frac{\text{Sum of Company's Disclosure Item}}{\text{Total of GRI's Disclosure Standard Item}}$	
	Pengungkapan Tata Kelola (GOV)	<p>Pengungkapan tata kelola diukur dengan membandingkan jumlah indikator GOV yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan dengan jumlah indikator yang dimasukkan dalam modul GRI pada dimensi GOV. Informasi tata kelola didasarkan pada GRI 102 dan GRI 2.</p> $GOV = \frac{\text{Sum of Company's Disclosure Item}}{\text{Total of GRI's Disclosure Standard Item}}$	

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Sumber
Variabel Dependen			
Nilai Perusahaan (Y)	Tobins'Q	Nilai perusahaan ditentukan oleh rumus Tobin's Q sebagai berikut: $\frac{\text{Total MV} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$	Dewi & Tarnia, (2019)
Variabel Moderasi			
Profitabilitas (Z)	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Sutanto, (2021)

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, dengan menggunakan instrumen dokumentasi peneliti bisa mendapatkan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasi selama tahun 2018-2022. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan *website* masing-masing perusahaan.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan dukungan program Smart-PLS 3. Penggunaan SEM-PLS dalam analisis data memiliki keunggulan tertentu terutama ketika ingin memahami hubungan kompleks antara berbagai variabel atau konstruk dalam satu model, Hair dkk (2019).

c. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang diteliti. Penyajian data akan lebih informatif dengan analisis data deskriptif ini, Tarmuji dkk (2016). Analisis deskriptif penting dalam tahap awal analisis data, karena membantu peneliti untuk memahami karakteristik dasar dari dataset sebelum melakukan analisis yang

lebih mendalam atau teknik analisis yang lebih kompleks. Ini merupakan langkah penting dalam menjawab pertanyaan awal atau dalam menyusun hipotesis yang lebih rinci sebelum melangkah ke analisis statistik yang lebih lanjut

d. Evaluasi Model Pengukuran atau Outer Model

Konstruk laten dengan indikator formatif dan reflektif dapat digunakan dalam model penelitian. Ada kebutuhan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator. Uji reliabilitas dan validitas untuk model yang menggunakan indikator reflektif diberikan di bawah ini. Dengan menggunakan algoritma PLS dalam SmartPLS 3, keempat evaluasi model pengukuran, atau *outer model*, berikut ini diperoleh metode adalah *Calculate*→*PLS Algorithm*. Nilai R^2 , f^2 , dan Koefisien Jalur yang digunakan untuk evaluasi *Inner Model* akan dihasilkan secara bersamaan dengan prosedur ini, Hair dkk (2019).

a) Uji Validitas

Uji validitas dalam konteks SEM-PLS merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa variabel yang diukur atau konstruk yang digunakan dalam model benar-benar mengukur konsep yang dimaksud dan sesuai dengan teori yang menjadi dasar model.

1. **Validitas Konvergen:** Memeriksa seberapa baik variabel mengukur faktor laten yang terkait dengannya. Faktor loading yang tinggi menunjukkan bahwa variabel dengan baik mengukur konstruk yang dimaksud. syarat validitas konvergen konstruk reflektif adalah loadingnya $> 0,70$ atau lebih besar atau sama dengan $0,70$. Dengan kondisi tersebut maka pengukuran konstruk yang diteliti dianggap memenuhi syarat validitas konvergen, Darwin & Umam, (2020).

2. **Average Variance Extracted (AVE):** Ini mengukur seberapa banyak varians dari variabel observasi yang dapat dijelaskan oleh variabel laten atau konstruk yang terkait dengannya. Nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa variabel laten yang diukur cukup baik. Nilai AVE harus lebih besar atau sama dengan 0,5. Nilai AVE 0,5 atau lebih besar berarti konstruk tersebut dapat menjelaskan lebih dari 50% varians item, Darwin & Umam (2020).

Uji validitas pada SEM PLS penting karena membantu memastikan bahwa variabel laten yang digunakan benar-benar merepresentasikan konsep yang diinginkan dan bahwa model yang dibuat memiliki kemampuan prediktif yang baik pada data baru. Hal ini membantu memastikan keandalan dan kegunaan model dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, Hair dkk (2019).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam konteks SEM-PLS digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel yang diukur (konstruk) dalam model yang dibuat dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur konsep yang ingin diamati, Hair dkk (2019).

Ada beberapa uji reliabilitas yang umum digunakan dalam SEM PLS:

1. **Reliabilitas Konstruk (Construct Reliability):** Ini mengukur seberapa baik variabel yang digunakan dalam model (seperti faktor atau variabel laten) dapat diandalkan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah mengukur reliabilitas internal dengan menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai sejauh mana variabel mengukur konsep yang sama. Nilai *Cronbach's alpha* yang diharapkan adalah di atas 0,7, Darwin & Umam (2020) .

2. **Composite Reliability:** Ini mengukur sejauh mana variabel yang digunakan dalam model dapat mengukur konsep yang dimaksud. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat *Composite Reliability (CR)*. Nilai *composite reliability* 0,6 - 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, Darwin & Umam (2020)

Melalui uji reliabilitas ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah variabel yang diukur dapat diandalkan dan valid dalam mengukur konsep yang dimaksud dalam model SEM PLS. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis yang dilakukan berdasarkan model yang valid dan dapat diandalkan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

e. Evaluasi Model Struktural atau Inner Model

Inner model dalam SEM-PLS digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten atau konstruk yang diamati dalam suatu model. Pengujian *inner model* meliputi penilaian terhadap nilai *R-squared*, menunjukkan kekuatan model dalam memprediksi variabel endogen. Gozali dan Ratan, (2015). Nilai *R-squared* menunjukkan kekuatan model dalam memprediksi variabel endogen. Nilai *R-squared* berkisar antara 0 hingga 1 dan dibagi menjadi tiga kategori: kuat, sedang, dan lemah. Menurut Chin (1998), nilai *R-squared* $>0,67$ menunjukkan bahwa model PLS berada dalam kategori kuat, dan nilai *R-squared* antara 0,33 hingga 0,67 menunjukkan bahwa model PLS berada dalam kategori sedang; Nilai antara 0,19 dan 0,33 menunjukkan bahwa model PLS termasuk dalam kategori lemah.

Sebaliknya, nilai Q-kuadrat suatu model menunjukkan kesesuaian prediktif model tersebut. Nilai *Q-squared* dibagi menjadi tiga kategori: kecil, sedang, dan besar. Nilai Q-kuadrat antara 0,02 & 0,15 dinyatakan kecil, nilai Q-kuadrat antara 0,15 dan 0,35 dinyatakan sedang, dan nilai Q-kuadrat $>0,35$ dinyatakan besar.

Model SRMR berkaitan dengan kemampuan sampel untuk menggambarkan suatu populasi. Nilai SRMR dibagi menjadi tiga kategori. Jika $SRMR < 0,08$ maka model tersebut sangat cocok. Jika SRMR antara $0,08$ & $0,10$ maka modelnya baik, namun jika $SRMR > 0,10$ maka modelnya kurang baik.

f. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan metode *resampling* dari hasil *bootstrapping*. Uji statistik yang digunakan dengan ketentuan H_1 diterima jika $P\ value < 0,05$, Hair dkk (2019).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah 30 perusahaan pada sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Hasil tabulasi data dari setiap perusahaan pada Lampiran 1. Berikut nama-nama perusahaan pada tabel berikut;

Tabel 4 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BYAN	Bayan Resources Tbk.
2	ELSA	Elnusa Tbk.
3	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
4	ABMM	ABM Investama Tbk.
5	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
8	BUMI	Bumi Resources Tbk.
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
13	INDY	Indika Energy Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
16	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
17	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
18	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
19	MYOH	Samindo Resources Tbk.
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTIS	Indo Straits Tbk.
23	PTRO	Petrosea Tbk.
24	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
25	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
26	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
27	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
28	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
29	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
30	SOCI	Soechi Lines Tbk.

Sumber : Website IDX, Tahun 2023

2. Analisis Data Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian digambarkan dengan statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan nilai minimum (*Min*), nilai maksimum (*Max*), nilai rata-rata (*Mean*), nilai tengah (*Median*) dan simpangan baku (*Standard Deviation*) sebagai ukuran data statistik deskriptif. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	MAX	MIN	MEAN	MEDIAN	STDV
KI	1,061	0,001	0,614	0,675	0,245
KM	1	0,001	0,382	0,346	0,244
KIN	0,667	0,200	0,394	0,400	0,096
KA	5	2	3,292	3	0,629
ENV	0,968	0,774	0,899	0,903	0,045
SOC	0,971	0,743	0,891	0,886	0,046
GOV	0,967	0,733	0,886	0,900	0,047
TOBINSQ	1,898	0,099	0,371	0,253	0,282
ROA	2,760	-0,288	0,200	0,116	0,345

Sumber : Data diolah SmartPLS, Tahun 2023

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel KI memiliki nilai minimum 0,001 dan maksimum 1,061; mean KI sebesar

0,614 dengan median data 0,675 dan standar deviasi 0,245. Selanjutnya, Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,001 dan maksimum 1 dengan mean 0,382 dan standar deviasi 0,244. Komisaris independen (KIN) memiliki nilai minimum 0,200 dan maksimum 0,667 dengan mean 0,394 dan standar deviasi 0,096. Sementara Komite audit (KA) memiliki nilai minimum 2 maksimum 5, dengan mean 3,292 dan standar deviasi 0,629.

Hasil analisis selanjutnya terhadap proksi – proksi ESG, diperoleh hasil bahwa ENV memiliki nilai minimum 0,774 dan maksimum 0,968 dengan nilai mean 0,899 dan standar deviasi 0,045. SOC memiliki nilai minimum 0,743 dan maksimum 0,971 dengan mean 0,886 dan standar deviasi 0,047. GOV memiliki nilai minimum 0,733 dan maksimum 0,967 dengan mean 0,885 dan standar deviasi 0,046. Adapun ROA sebagai proksi profitabilitas, nilai berkisar antara -0,288 dan 2,76 dengan mean 0,200 dan standar deviasi 0,324. Tobins Q sebagai proksi nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,099 dan maksimum 1,898 dengan mean 0,371 dan standar deviasi 0,282.

3. Evaluasi Model Pengukuran/*Outer Model*

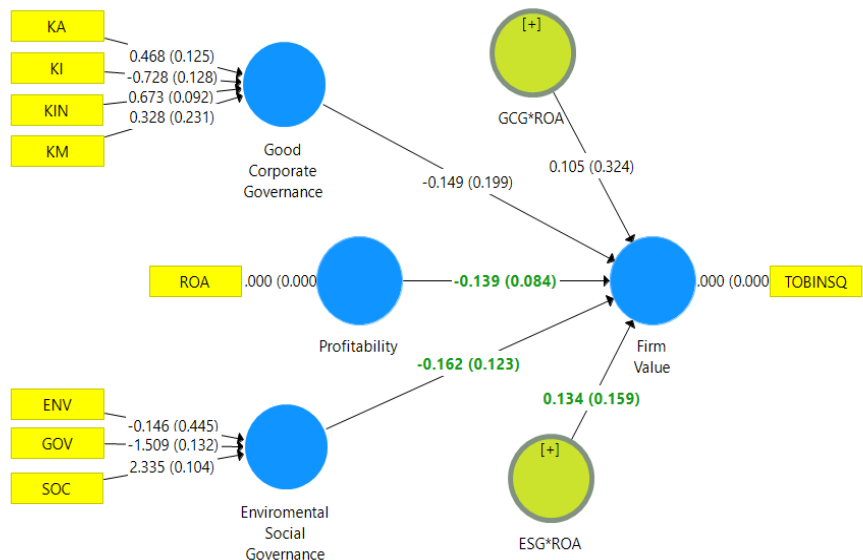
Langkah pertama, bermula dari prosedur penggunaan SmartPLS 3.0 yang ada, adalah menilai model eksternal dengan dua kriteria jika menggunakan teknik analisis data ini menilai model eksternal dengan *Construct Reliability & Validity* dan *Discriminant Validity*, Hair dkk., (2019).

a. Uji Validitas

1) Hasil Analisis Validitas Konvergen

Indikator dengan nilai *loading factor* dikatakan *valid/reliable* bila memiliki nilai kolerasi diatas 0,7 namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap sudah cukup memadai, Chin, 1998 dalam Ghozali, (2014). Namun apabila nilai yang dihasilkan tidak >0,5 maka indikator dinyatakan tidak

valid dan indikator tersebut harus dihilangkan dari model sehingga harus dilakukan pengolahan data (*running data*) ulang. Dari hasil olah data SEM-PLS tahap 1, dihasilkan permodelan dan data sebagai berikut;



Gambar 2 Diagram Hasil Alogarithm SEM PLS Tahap 1

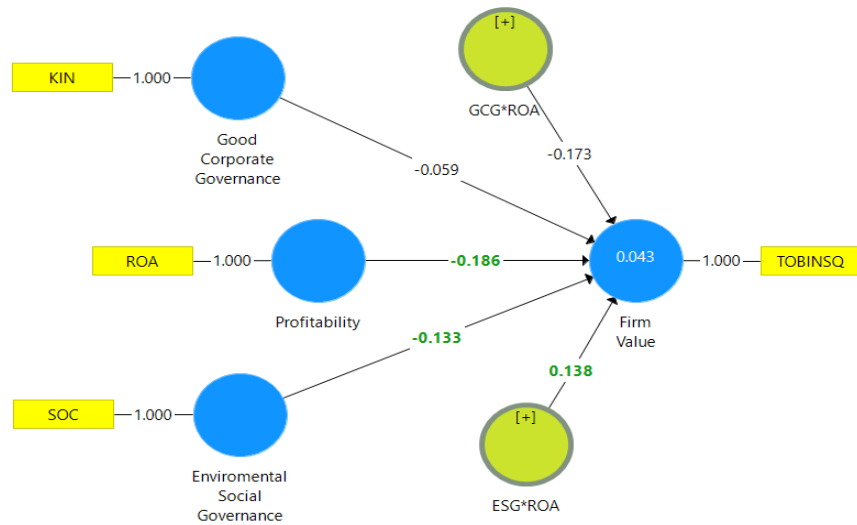
Tabel 6 Hasil Nilai Outer Loading Tahap 1

	GCG	ESG	Pro	NP	Keterangan
KI	-0,728				Tidak Valid
KM	0,328				Tidak Valid
KIN	0,673				Valid
KA	0,468				Tidak Valid
ENV		-0,146			Tidak Valid
SOC		2,335			Valid
GOV		-1,509			Tidak Valid
ROA			1,000		Valid
TOBIN'S Q				1,000	Valid

Sumber : Data diolah SmartPLS, Tahun 2023

Dari hasil olah data SEM-PLS Tahap 1 pada Tabel 6 diatas, didapatkan bahwa masih ada indikator yang belum valid yaitu pada KI dengan nilai *loading faktor* sebesar -0,728, KM dengan nilai *loading faktor* sebesar 0,328 dan KA dengan nilai *loading faktor* sebesar 0,648, ENV dengan nilai *loading faktor* -0,146,

GOV dengan nilai *loading factor* -1,509. Indikator dengan nilai *loading factor* yang kecil menunjukkan kontribusi yang kecil sehingga indikator tersebut perlu dihilangkan dan dilakukan olah data kembali. Dari hasil olah data kembali yang dilakukan pada tahap 2, dihasilkan pemodelan dan data sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Hasil Alogarithm SEM PLS Tahap 2

Tabel 7 Hasil Nilai *Outer Loading* Tahap 2

	GCG	ESG	Pro	NP	Keterangan
KIN	1,000				<i>Valid</i>
SOC		1,000			<i>Valid</i>
ROA			1,000		<i>Valid</i>
TOBIN'S Q				1,000	<i>Valid</i>

Sumber : Data diolah SmartPLS, Tahun 2023

Dari hasil olah data SEM-PLS Tahap 2 pada Gambar 3 dan Tabel 7 diatas, didapatkan bahwa semua indikator sudah valid/sudah memenuhi nilai *loading faktor* >0,7.

2) Analisis *Average Varian Extracted* (AVE)

Nilai AVE yang baik disyaratkan memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, nilai *average varian extracted* (AVE) dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 8 Hasil *Average Varian Extracted (AVE)*

Variabel	AVE	Keterangan
GCG	1,000	<i>Valid</i>
ESG	1,000	<i>Valid</i>
Profitabilitas	1,000	<i>Valid</i>
Nilai Perusahaan	1,000	<i>Valid</i>

Sumber : Data diolah SmartPLS, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai AVE pada variabel GCG, ESG, Nilai Perusahaan dan Nilai Perusahaan, masing-masing memiliki nilai AVE lebih dari atau sama dengan 0,05, sehingga penelitian ini dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik dan valid dalam melakukan pengukuran.

b. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat berdasarkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada tabel berikut;

Tabel 9 Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
GCG	1,000	1,000	<i>Reliable</i>
ESG	1,000	1,000	<i>Reliable</i>
Profitabilitas	1,000	1,000	<i>Reliable</i>
Nilai Perusahaan	1,000	1,000	<i>Reliable</i>

Sumber : Data diolah SmartPLS, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,07, artinya semua variabel memiliki nilai reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang telah disyaratkan dan reliabel untuk melanjutkan pengukuran.

4. Evaluasi Model Struktural/*Inner Model*

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

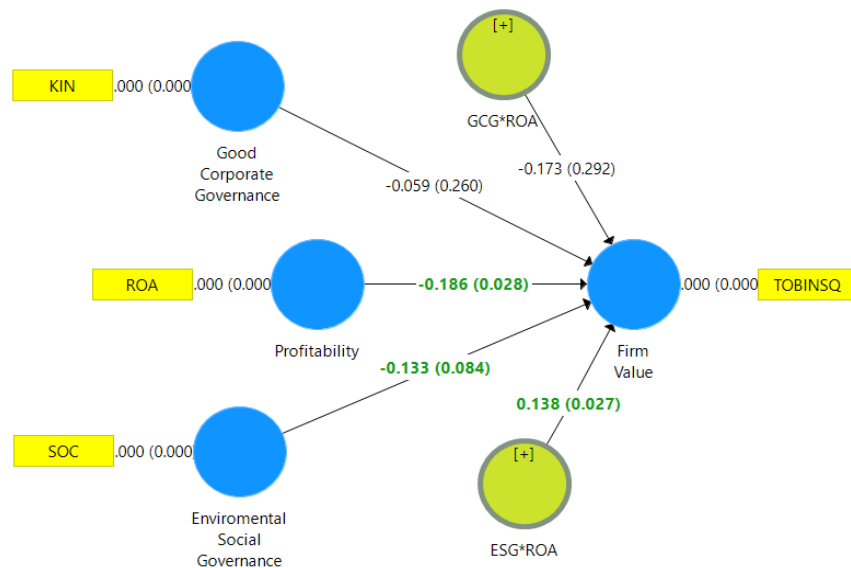
Variabel	Nilai R-square (R ²)	Criteria	Q ²	Predictive Relevance	SRMR
Nilai Perusahaan	0,057	weak	0.001	small	0.012 (Perfect Fit)

Sumber : Data diolah SmartPLS, Tahun 2023

Hasil analisis pada Tabel 10 menunjukkan bahwa model SEM PLS yang diestimasi fit dengan data yang dianalisis, karena memiliki kekuatan model pada kategori lemah dan *predictive relevance* kecil namun oleh karena nilai SRMR model berada pada kriteria *perfect fit* maka model dapat diterima. Oleh karenanya model ini dapat dianggap telah layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

5. Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *inner model* (model struktural) yang meliputi output R-square, koefisien parameter dan t-statistik, nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. Uji statistik yang digunakan dengan ketentuan H₁ diterima jika P value < 0,05. Hasil model penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar dan hasil uji hipotesis dapat ditunjukkan pada table 11 berikut;



Gambar 4 Model Hasil Penelitian

Tabel 11 Hasil Analisis *Path Coefficients*

<i>Path</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
ESG -> Firm Value	-0.133	1.381	0.084	Ditolak
ESG*ROA -> Firm Value	0.138	1.937	0.027	Diterima
GCG -> Firm Value	-0.059	0.645	0.260	Ditolak
GCG*ROA -> Firm Value	-0.173	0.547	0.292	Ditolak
Profitability -> Firm Value	-0.186	1.909	0.028	Ditolak

Sumber : Data diolah SmartPLS, Tahun 2023

6. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mendapatkan argumentasi ilmiah atas hasil pengujian hipotesis. Berikut adalah pembahasan atas hasil penelitian:

a. Pengujian Hipotesis Pertama : Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Pada Tabel 11, hasil analisis menunjukkan *coefficient* jalur GCG sebesar -0,059, yang menunjukkan bahwa variabel GCG bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel GCG dan nilai perusahaan berjalan berlawanan arah. *P value* untuk variabel GCG adalah 0,260, yang dapat dilihat dari nilai ini bahwa 0,260 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel GCG terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.

GCG dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pengimplementasian GCG pada perusahaan masih belum maksimal sesuai prinsip-prinsip GCG. Dalam arti lain, GCG dalam perusahaan diterapkan hanya sebagai bentuk formalitas dalam pemenuhan kewajiban perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian, terdapat hasil yang berbeda mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Rizky & Pertiwi, 2023). Namun, penelitian lain menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

(Prayogo dkk., 2023). Selain itu, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, dan hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan metode, industri, atau konteks spesifik dari masing-masing penelitian.

b. Pengujian Hipotesis Kedua : Pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis pada Tabel 11 menunjukkan bahwa koefisien jalur ESG sebesar -0,133. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ESG mempunyai nilai negatif. Artinya pengaruh variabel ESG terhadap nilai perusahaan berlawanan arah. Nilai *P value* yang dihasilkan pada Tabel 11 sebesar 0,084. Dari nilai tersebut terlihat sebesar $0,084 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel ESG terhadap Nilai Perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan telah mengadopsi praktik tata kelola yang baik untuk mendapatkan respon positif dari investor sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Friedman (2017); Safriani dan Utomo (2020) bahwa tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan investor sehingga tujuan di luar *nonfinancial* akan membuat perusahaan menjadi kurang efektif. Informasi non keuangan seperti ESG dianggap sebagai pemenuhan tuntutan para *stakeholder* yang dibebankan kepada perusahaan sehingga hal tersebut akan menyebabkan adanya konflik agensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan investor akan lebih merespon positif apabila terdapat informasi yang mampu meningkatkan nilai kekayaan investor dan tidak akan merespons baik pada informasi

non keuangan seperti informasi yang terdapat dalam ESG. Selain itu, investor memiliki asumsi bahwa kegiatan yang dilaporkan dalam ESG merupakan kegiatan yang mahal dan merugikan kepentingan investor sehingga investor lebih memilih untuk tidak berinvestasi yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan (Safriani & Utomo, 2020). Hasil yang sama juga diungkapkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Atan dkk (2018) bahwa tidak ada perbedaan dari suatu perusahaan yang mengungkapkan ESG dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan ESG terhadap nilai perusahaan karena investor memiliki pertimbangan lain dalam berinvestasi dan bukan didasarkan pada praktik ESG.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga: Profitabilitas memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis pada Tabel 11 menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan ($p\text{ value} = 0,292 > 0,05$).

Profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya Rasio ROA perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara GCG terhadap Nilai Perusahaan. Tidak berpengaruhnya ROA sebagai variabel moderating dalam penelitian ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan sektor energi yang Rasio nya tinggi namun GCG nya masih kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novaliana, 2016) ia menyatakan ROA bukan merupakan variabel moderating ROA tidak dapat memperkuat hubungan antara GCG pada nilai perusahaan. Pada periode waktu yang dijadikan sampel penelitian telah terjadi krisis yang menyebabkan hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan karena banyaknya perusahaan yang berhenti tidak beroperasi selama masa krisis.

d. Pengujian Hipotesis Keempat: Profitabilitas memoderasi Pengaruh Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis pada Tabel 11 menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan ($p\ value = 0,027 < 0,05$).

ROA dalam penelitian ini terbukti mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Dengan dimoderasi oleh ROA, pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan semakin kuat. ROA dapat memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian lain yang menggunakan data perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memperlihatkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang baik, bisa menjadi lebih efisien dalam mengelola risiko dan peluang yang terkait dengan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. , Prayogo dkk., (2023). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan antara ESG dan nilai perusahaan bisa lebih kuat pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Dalam beberapa kasus, kinerja keuangan yang kuat memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak sumber daya ke dalam praktik-praktik ESG yang berkelanjutan. Di sisi lain, praktik-praktik ESG yang kuat juga bisa berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang., Rizky & Pertiwi, (2023). Namun, perlu diperhatikan bahwa hubungan antara ESG dan nilai perusahaan mungkin berbeda tergantung pada faktor-faktor lain, seperti industri, konteks, dan metode penelitian yang digunakan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan di atas, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. GCG tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menjelaskan ketidakmampuan GCG dalam mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel.
2. ESG tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menjelaskan ketidakmampuan pengungkapan ESG dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel.
3. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menjelaskan keberadaan profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan ESG terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menjelaskan keberadaan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Agwili, A., & Gerged, A. (2020). How Corporate Governance affect Firm Value and profitability Evidence from Saudi Financial and Non-Financial Listed Firms. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 14(3), 1. <https://doi.org/10.1504/ijbge.2020.10023971>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Andi Wiguna, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173. www.idx.co.id
- Aprilia Anita, A. Y. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Reproduction and Infertility*, 15(4), 229–232.
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Bashatweh, A. D., Abutaber, T. A., AlZu'bi, M. J., KHader, L. F. A., Al-Jaghbir, S. A., & AlZoubi, I. J. (2023). Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 487(July 2022), 585–595. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08084-5_42
- Cahyani, A. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1(4), 76–89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- Darwin, M., & Umam, K. (2020). Analisis Indirect Effect pada Structural Equation Modeling. *Nucleus*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.37010/nuc.v1i2.160>
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Edriansyah Adhi, R. (2023). *Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai*

- Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)*. 12, 1–12.
- Fangestu, F., Putra, Y. A., Jenny, Cindy, Liawardi, L., & Afiezan, H. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 777–793. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/442>
- Fuente, G. de la, Ortiz, M., & Velasco, P. (2022). The value of a firm's engagement in ESG practices: Are we looking at the right side? *Long Range Planning*, 55(4). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2021.102143>
- Gita KW, I. G. A. (2019). Peran Kinerja Keuangan dalam Memoderasi Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 91–108. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.17>
- Gumati, T. A. (2009). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Krisnando, K., & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 73–95. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.268>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Mangantar. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3), 1118–1127. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20073>
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non-Kuangan*. Erlangga.
- Mau, M. S. T., & Kadarusman, K. (2022). Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.33059/jmk.v11i1.3942>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). the Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27(June 2020), 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>

- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د غسان, Taniredja, T., Faridli, E. Miftah., & Harmianto, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Pan, Y. (2015). Effect of the Issuance of Convertible Bonds on the Company's Agency Costs. *Open Journal of Social Sciences*, Vol.3 No.11.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Pratiwi, S. I., Soegiarto, D., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Good Corporate Governance dan Financial Performance Terhadap Firm Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan *Jurnal Ekonomi dan ...*, 14(1), 1–18. <http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/jurnalefektif/article/view/1872%0Ahttp://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/jurnalefektif/article/viewFile/1872/1264>
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Purnamasari, L. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Transcommunication*, 53(1), 1–8. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A>
- Rizky, L., & Pertiwi, B. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental , Social , Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 12, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KOMBINASI (Mixed Methods)* (M. T. Sutopo, Ed.; 8 ed.). ALFABETA.
- Sutanto, C. (2021). Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 589–603. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.567>
- Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The Impact of Environmental, Social and Governance Practices (ESG) on Economic Performance: Evidence from ESG Score. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 7(3), 67–74. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2016.7.3.501>
- Widyawati, H. (2013). Pengaruh ratio profitabilitas dan leverage terhadap return saham. *Dinamika manajemen*, 2(4), 49–64.
- Wijaya, E. M., Wibawani, S., & Amalia, F. A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).
Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 3(1), 65.
<https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.13159>



LAMPIRAN 1
HASIL TABULASI VARIABEL INDEPENDEN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

No	Nama Perusahaan	GOOD CORPORATE GOVERNANCE							
		KI	KM	KIN	KA	KI	KM	KIN	KA
		2018				2019			
1	Bayan Resources Tbk.	0,291	0,673	0,333	4	0,300	0,700	0,400	4
2	Elnusa Tbk.	0,560	0,440	0,400	3	0,560	0,440	0,400	3
3	Energi Mega Persada Tbk.	0,001	0,001	0,400	3	0,001	0,001	0,600	3
4	ABM Investama Tbk.	0,894	0,209	0,333	3	0,894	0,209	0,333	3
5	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,439	0,561	0,250	3	0,439	0,561	0,400	3
6	AKR Corporindo Tbk.	0,585	0,415	0,333	3	0,590	0,410	0,333	3
7	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0,829	0,171	0,333	3	0,840	0,160	0,333	3
8	Bumi Resources Tbk.	0,227	0,773	0,375	3	0,227	0,773	0,250	4
9	Darma Henwa Tbk	0,290	0,710	0,400	3	0,290	0,710	0,500	3
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	0,379	0,621	0,500	3	0,379	0,621	0,500	3
11	Golden Energy Mines Tbk.	0,970	0,030	0,500	3	0,970	0,030	0,500	3
12	Humpuss Intermoda Transportasi	0,814	0,225	0,250	3	0,814	0,225	0,250	3
13	Indika Energy Tbk.	0,684	0,316	0,400	3	0,684	0,316	0,400	3
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,671	0,359	0,333	4	0,671	0,359	0,429	4
15	Resource Alam Indonesia Tbk.	0,649	0,351	0,400	3	0,649	0,351	0,333	3
16	Logindo Samudramakmur Tbk.	0,324	0,611	0,333	3	0,324	0,676	0,333	3
17	Mitrabahera Segara Sejati Tbk	0,767	0,233	0,400	5	0,767	0,233	0,400	4
18	Medco Energi Internasional Tbk	0,720	0,280	0,400	3	0,716	0,284	0,400	3
19	Samindo Resources Tbk.	0,590	0,410	0,333	3	0,590	0,410	0,333	3
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,570	0,430	0,400	5	0,570	0,430	0,333	5
21	Bukit Asam Tbk.	0,711	0,382	0,333	4	0,679	0,351	0,333	4
22	Indo Straits Tbk.	0,818	0,182	0,500	3	0,818	0,182	0,500	3
23	Petrosea Tbk.	0,698	0,302	0,400	3	0,698	0,302	0,400	3
24	Rukun Raharja Tbk.	0,200	1,000	0,500	3	0,200	1,000	0,250	3
25	TBS Energi Utama Tbk.	0,933	0,067	0,400	3	0,933	0,067	0,333	2
26	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,350	0,649	0,333	3	0,350	0,598	0,333	3
27	Sillo Maritime Perdana Tbk.	0,816	0,184	0,500	3	0,816	0,184	0,500	3
28	IMC Pelita Logistik Tbk.	0,764	0,236	0,333	3	0,796	0,204	0,250	3
29	Golden Eagle Energy Tbk.	0,853	0,147	0,333	3	0,853	0,147	0,333	3
30	Soechi Lines Tbk.	0,799	0,201	0,333	3	0,799	0,201	0,333	3

No	Nama Perusahaan	GOOD CORPORATE GOVERNANCE							
		KI	KM	KIN	KA	KI	KM	KIN	KA
		2020				2021			
1	Bayan Resources Tbk.	0,300	0,900	0,400	4	0,100	0,900	0,500	4
2	Elnusa Tbk.	0,560	0,440	0,400	3	0,511	0,489	0,500	3
3	Energi Mega Persada Tbk.	0,001	0,001	0,600	3	1,061	1,000	0,400	3
4	ABM Investama Tbk.	0,894	0,209	0,333	3	0,791	0,209	0,500	3
5	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,439	0,561	0,400	3	0,439	0,561	0,400	3
6	AKR Corporindo Tbk.	0,596	0,404	0,333	3	0,596	0,404	0,333	3
7	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0,870	0,130	0,333	3	0,870	0,130	0,333	3
8	Bumi Resources Tbk.	0,218	0,782	0,444	4	0,200	0,800	0,500	4
9	Darma Henwa Tbk	0,290	0,710	0,571	3	0,290	0,710	0,500	3
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	0,379	0,621	0,500	3	0,379	0,621	0,500	3
11	Golden Energy Mines Tbk.	0,970	0,030	0,400	3	0,925	0,075	0,500	3
12	Humpuss Intermoda Transportasi	0,814	0,225	0,250	3	0,814	0,225	0,250	3
13	Indika Energy Tbk.	0,684	0,316	0,400	5	0,684	0,316	0,400	5
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,671	0,359	0,375	4	0,671	0,359	0,375	4
15	Resource Alam Indonesia Tbk.	0,649	0,351	0,400	3	0,649	0,351	0,400	3
16	Logindo Samudramakmur Tbk.	0,324	0,676	0,333	3	0,324	0,676	0,333	3
17	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,767	0,233	0,400	5	0,825	0,175	0,500	3
18	Medco Energi Internasional Tbk	0,732	0,268	0,400	3	0,731	0,269	0,500	3
19	Samindo Resources Tbk.	0,590	0,410	0,333	3	0,590	0,410	0,333	3
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,570	0,430	0,500	5	0,570	0,430	0,500	5
21	Bukit Asam Tbk.	0,679	0,351	0,333	4	0,661	0,342	0,333	4
22	Indo Straits Tbk.	0,818	0,182	0,500	3	0,818	0,182	0,500	3
23	Petrosea Tbk.	0,698	0,302	0,400	5	0,698	0,302	0,400	5
24	Rukun Raharja Tbk.	0,200	1,000	0,250	3	0,321	0,679	0,250	3
25	TBS Energi Utama Tbk.	0,933	0,067	0,333	3	0,875	0,123	0,600	3
26	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,350	0,650	0,333	3	0,342	0,611	0,667	3
27	Sillo Maritime Perdana Tbk.	0,816	0,184	0,500	3	0,816	0,184	0,500	3
28	IMC Pelita Logistik Tbk.	0,798	0,202	0,250	3	0,796	0,227	0,200	3
29	Golden Eagle Energy Tbk.	0,853	0,147	0,500	3	0,837	0,163	0,500	3
30	Soechi Lines Tbk.	0,799	0,201	0,333	3	0,799	0,218	0,500	3

LAMPIRAN 2
HASIL TABULASI VARIABEL INDEPENDEN *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE*

No	Nama Perusahaan	ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE					
		ENV	SOC	GOV	ENV	SOC	GOV
		2018			2019		
1	Bayan Resources Tbk.	0,806	0,800	0,767	0,935	0,914	0,900
2	Elnusa Tbk.	0,871	0,857	0,833	0,935	0,943	0,933
3	Energi Mega Persada Tbk.	0,968	0,971	0,967	0,903	0,857	0,833
4	ABM Investama Tbk.	0,871	0,857	0,833	0,935	0,914	0,900
5	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,839	0,829	0,800	0,935	0,943	0,933
6	AKR Corporindo Tbk.	0,774	0,771	0,800	0,903	0,857	0,833
7	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0,871	0,857	0,833	0,903	0,886	0,867
8	Bumi Resources Tbk.	0,903	0,914	0,900	0,903	0,914	0,900
9	Darma Henwa Tbk	0,806	0,800	0,800	0,935	0,914	0,900
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	0,903	0,829	0,867	0,871	0,857	0,833
11	Golden Energy Mines Tbk.	0,839	0,857	0,867	0,903	0,886	0,867
12	Humpuss Intermoda Transportasi	0,968	0,971	0,967	0,903	0,886	0,867
13	Indika Energy Tbk.	0,935	0,943	0,933	0,903	0,914	0,900
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,903	0,914	0,900	0,935	0,914	0,900
15	Resource Alam Indonesia Tbk.	0,935	0,886	0,867	0,871	0,886	0,900
16	Logindo Samudramakmur Tbk.	0,968	0,943	0,933	0,935	0,943	0,933
17	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,935	0,914	0,900	0,903	0,886	0,867
18	Medco Energi Internasional Tbk	0,903	0,857	0,833	0,968	0,971	0,967
19	Samindo Resources Tbk.	0,935	0,943	0,933	0,968	0,971	0,967
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,903	0,914	0,900	0,903	0,886	0,867
21	Bukit Asam Tbk.	0,968	0,914	0,900	0,935	0,886	0,867
22	Indo Straits Tbk.	0,935	0,886	0,867	0,968	0,943	0,933
23	Petrosea Tbk.	0,903	0,886	0,867	0,871	0,886	0,900
24	Rukun Raharja Tbk.	0,935	0,943	0,933	0,903	0,886	0,900
25	TBS Energi Utama Tbk.	0,935	0,943	0,933	0,839	0,829	0,833
26	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,968	0,943	0,933	0,935	0,914	0,900
27	Sillo Maritime Perdana Tbk.	0,935	0,943	0,933	0,935	0,943	0,933
28	IMC Pelita Logistik Tbk.	0,935	0,943	0,933	0,871	0,857	0,833
29	Golden Eagle Energy Tbk.	0,968	0,943	0,933	0,903	0,857	0,900
30	Soechi Lines Tbk.	0,935	0,914	0,900	0,903	0,886	0,867

No	Nama Perusahaan	ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE					
		ENV	SOC	GOV	ENV	SOC	GOV
		2020			2021		
1	Bayan Resources Tbk.	0,968	0,971	0,967	0,806	0,857	0,833
2	Elnusa Tbk.	0,935	0,914	0,933	0,903	0,914	0,900
3	Energi Mega Persada Tbk.	0,903	0,857	0,833	0,871	0,914	0,933
4	ABM Investama Tbk.	0,871	0,886	0,900	0,871	0,943	0,967
5	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,903	0,914	0,933	0,935	0,800	0,833
6	AKR Corporindo Tbk.	0,935	0,886	0,867	0,806	0,914	0,900
7	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0,903	0,886	0,900	0,935	0,886	0,867
8	Bumi Resources Tbk.	0,871	0,886	0,900	0,839	0,857	0,833
9	Darma Henwa Tbk	0,871	0,857	0,867	0,903	0,943	0,933
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	0,871	0,857	0,833	0,871	0,800	0,833
11	Golden Energy Mines Tbk.	0,903	0,914	0,933	0,839	0,943	0,933
12	Humpuss Intermoda Transportasi	0,935	0,943	0,933	0,968	0,857	0,833
13	Indika Energy Tbk.	0,871	0,857	0,867	0,839	0,886	0,900
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,903	0,857	0,833	0,935	0,857	0,833
15	Resource Alam Indonesia Tbk.	0,903	0,914	0,900	0,871	0,857	0,833
16	Logindo Samudramakmur Tbk.	0,839	0,829	0,800	0,968	0,971	0,967
17	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,903	0,886	0,900	0,871	0,857	0,867
18	Medco Energi Internasional Tbk	0,903	0,914	0,900	0,903	0,914	0,900
19	Samindo Resources Tbk.	0,806	0,800	0,833	0,903	0,886	0,900
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,903	0,886	0,900	0,839	0,943	0,933
21	Bukit Asam Tbk.	0,774	0,743	0,733	0,903	0,886	0,900
22	Indo Straits Tbk.	0,935	0,943	0,933	0,903	0,914	0,900
23	Petrosea Tbk.	0,903	0,886	0,867	0,871	0,886	0,867
24	Rukun Raharja Tbk.	0,871	0,886	0,867	0,839	0,829	0,833
25	TBS Energi Utama Tbk.	0,903	0,914	0,900	0,968	0,886	0,867
26	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,871	0,886	0,900	0,903	0,914	0,933
27	Sillo Maritime Perdana Tbk.	0,871	0,886	0,900	0,839	0,857	0,867
28	IMC Pelita Logistik Tbk.	0,903	0,886	0,900	0,903	0,857	0,867
29	Golden Eagle Energy Tbk.	0,839	0,829	0,800	0,935	0,971	0,967
30	Soechi Lines Tbk.	0,806	0,800	0,833	0,839	0,886	0,867

LAMPIRAN 3**HASIL TABULASI VARIABEL DEPENDEN NILAI PERUSAHAAN**

No	Nama Perusahaan	NILAI PERUSAHAAN			
		TOBIN'S Q			
		2019	2020	2021	2022
1	Bayan Resources Tbk.	0,598	0,260	0,252	0,177
2	Elnusa Tbk.	0,803	0,845	0,326	0,792
3	Energi Mega Persada Tbk.	0,392	0,773	0,115	0,296
4	ABM Investama Tbk.	0,493	0,253	0,377	0,456
5	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,689	0,717	0,949	0,114
6	AKR Corporindo Tbk.	0,149	0,137	0,141	0,284
7	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0,184	0,324	0,632	0,181
8	Bumi Resources Tbk.	0,120	0,143	0,118	0,133
9	Darma Henwa Tbk	0,199	0,198	0,194	0,211
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	0,204	0,311	0,139	0,167
11	Golden Energy Mines Tbk.	0,192	0,184	0,564	0,367
12	Humpuss Intermoda Transportasi	0,243	0,149	0,117	0,111
13	Indika Energy Tbk.	0,172	0,258	0,218	0,396
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,104	0,131	0,134	0,162
15	Resource Alam Indonesia Tbk.	0,934	0,122	0,100	0,118
16	Logindo Samudramakmur Tbk.	0,134	0,143	0,166	0,206
17	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,387	0,424	0,107	0,099
18	Medco Energi Internasional Tbk	0,218	0,251	0,206	0,368
19	Samindo Resources Tbk.	0,178	1,898	0,235	0,207
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,713	0,533	0,444	0,593
21	Bukit Asam Tbk.	0,114	0,131	0,862	0,934
22	Indo Straits Tbk.	0,296	0,249	0,561	0,633
23	Petrosea Tbk.	0,294	0,368	0,411	0,732
24	Rukun Raharja Tbk.	0,443	0,639	0,313	0,170
25	TBS Energi Utama Tbk.	0,454	0,542	0,103	0,542
26	Wintermar Offshore Marine Tbk.	0,206	0,206	0,426	0,750
27	Sillo Maritime Perdana Tbk.	0,868	0,554	0,819	0,631
28	IMC Pelita Logistik Tbk.	0,700	0,642	0,132	0,174
29	Golden Eagle Energy Tbk.	0,774	0,774	0,827	0,187
30	Soechi Lines Tbk.	0,176	0,283	0,220	0,202

LAMPIRAN 4
HASIL TABULASI VARIABEL MODERASI PROFITABILITAS

No	Nama Perusahaan	PROFITABILITAS			
		ROA			
		2018	2019	2020	2021
1	Bayan Resources Tbk.	0,605	0,287	0,286	1,017
2	Elnusa Tbk.	0,067	0,073	0,050	0,032
3	Energi Mega Persada Tbk.	-0,002	0,130	0,122	0,122
4	ABM Investama Tbk.	0,160	0,023	-0,029	0,239
5	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,091	0,134	0,090	0,196
6	AKR Corporindo Tbk.	0,095	0,096	0,123	0,181
7	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0,037	0,011	0,070	0,056
8	Bumi Resources Tbk.	0,027	0,025	0,059	0,088
9	Darma Henwa Tbk	0,016	0,014	0,073	0,991
10	Delta Dunia Makmur Tbk.	0,120	0,044	0,138	0,125
11	Golden Energy Mines Tbk.	0,516	0,486	0,930	1,586
12	Humpuss Intermoda Transportasi	0,148	0,141	0,061	0,138
13	Indika Energy Tbk.	0,116	0,070	0,263	0,393
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,226	0,165	0,794	1,137
15	Resource Alam Indonesia Tbk.	0,138	0,058	0,378	0,557
16	Logindo Samudramakmur Tbk.	-0,288	-0,055	-0,017	0,003
17	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,077	0,018	0,078	0,149
18	Medco Energi Internasional Tbk	0,113	0,054	0,096	0,192
19	Samindo Resources Tbk.	2,760	0,224	0,268	0,164
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,155	0,116	0,078	0,104
21	Bukit Asam Tbk.	0,315	0,175	0,561	0,473
22	Indo Straits Tbk.	0,005	0,128	0,108	0,104
23	Petrosea Tbk.	0,146	0,136	0,141	0,179
24	Rukun Raharja Tbk.	0,089	0,089	0,093	0,102
25	TBS Energi Utama Tbk.	0,183	0,056	0,101	0,159
26	Wintermar Offshore Marine Tbk.	-0,005	0,005	0,027	0,057
27	Sillo Maritime Perdana Tbk.	0,154	0,157	0,137	0,155
28	IMC Pelita Logistik Tbk.	0,173	0,087	0,002	0,269
29	Golden Eagle Energy Tbk.	0,045	0,015	0,184	0,321
30	Soechi Lines Tbk.	0,077	0,052	0,054	0,065

LAMPIRAN HASIL ALOGARTHM SMART-PLS

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
ESG		1,000		
ESG*ROA	1,000	1,000	1,000	1,000
Firm_Value	1,000	1,000	1,000	1,000
GCG	1,000	1,000	1,000	1,000
GCG*ROA	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitability	1,000	1,000	1,000	1,000

Fornell-Larcker Criterion

	ESG	ESG*ROA	Firm_Value	GCG	GCG*ROA	Profitability
ESG						
ESG*ROA	0,094	1,000				
Firm_Value	-0,108	0,050	1,000			
GCG	-0,046	-0,028	-0,064	1,000		
GCG*ROA	-0,098	-0,124	0,004	0,046	1,000	
Profitability	-0,017	0,503	-0,093	0,021	-0,348	1,000

Outer VIF Values

	VIF
ESG * Profitability	1,000
GCG * Profitability	1,000
KIN	1,000
ROA	1,000
SOC	1,000
TOBINSQ	1,000

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Firm_Value	0,043	0,009

Model_Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,000	0,012
d_ ULS	0,000	0,002
d_ G	0,000	0,000
Chi-Square	0,000	0,235
NFI	1,000	0,944

HASIL BOOTSTRAPPING SMART-PLS

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ESG -> Firm Value	-0,133	-0,132	0,096	1,381	0,084
ESG*ROA -> Firm Value	0,138	0,140	0,071	1,937	0,027
GCG -> Firm Value	-0,059	-0,040	0,092	0,645	0,260
GCG*ROA -> Firm Value	-0,173	-0,166	0,316	0,547	0,292
Profitability -> Firm Value	-0,186	-0,181	0,098	1,909	0,028